

REPRESENTASI HOMOSEKSUALITAS DALAM FILM *SAUSAGE PARTY*

Ernando Sukam¹, Dini Valdiani^{2*}, Imani Satriani³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*)}Surel Korespondensi: dinivaldiani@gmail.com

Kronologi Naskah: diterima 12 Januari 2019; direvisi 10 Maret 2019; diputuskan 21 Maret 2019

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanda dan makna (tanda, objek, interpretant) homoseksual yang ada di pesta sosis. Penelitian ini menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Peirce yang terkenal dengan makna segitiganya serta menggunakan teori homoseksual Azhari dan Kencana yang termasuk dalam perilaku seksual. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengukur tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen yang saling berkaitan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah psikologi dan triangulan adalah pengamat film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa adegan dalam Sausage Party merepresentasikan homoseksual dan rahasia homoseksual yang disesuaikan.

Kata Kunci: Film; Film Seksual; Homoseksual; Semiotik

Abstract

The objective of this research is to know signs and meanings (sign, object, interpretant) of homoseksual that exist in Sausage Party. This research used Semiotica Charles Sanders Peirce's theory that famous with his triangle meanings and also used Azhari and Kencana's homoseksual theory that included in sexual behavior. This research uses a qualitative descriptive research approach. In this research, researchers used data source triangulation technique. Data source triangulation use in this research to compare and measuring level of trust an information that obtained by interview result and document that related to each other. Key informant in this research is a psychology and the triangulan is movie watcher. The result shows that some scenes in Sausage Party represents adjusted homosexual and secret homoseksual.

Keywords: Behavior; Homoseksual; Sexual Movie; Semiotics

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, dan kekuasaan. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku aneh dan perilaku menyimpang. Salah satu perilaku yang menyimpang dalam kehidupan manusia adalah perilaku seksual. Menurut Sarwono (2003: 14), perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama.

Banyak sekali fenomena perilaku seksual yang marak terjadi di Indonesia, dari mulai pemerkosaan, pekerja seks komersial, hingga homoseksual yang sekarang ini hangat diperbincangkan dimana-mana. Homoseksual dapat didefinisikan sebagai ketertarikan menjalin suatu hubungan dengan sesama jenis, baik sesama perempuan (lesbian) atau sesama laki-laki (gay). Homoseks berarti orang yang memiliki rasa ketertarikan romantis atau perilaku antara individu yang memiliki jenis kelamin yang sama. Sebagai orientasi seksual, homoseks mengacu pada pola berkelanjutan atau disposisi untuk pengalaman seksual, kasih sayang, atau ketertarikan romantis, terutama pada orang dari jenis kelamin yang sama. Semakin hari banyak orang-orang yang menyuarakan bahwa mereka adalah seorang gay atau lesbi, bahkan di Amerika kaum gay dan lesbian telah dilegalkan oleh pemerintah. Di Indonesia sendiri tercatat sekitar 1.095.970 laki-laki yang berperilaku menyimpang menurut data Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Jumlah tersebut naik 37% dari Tahun 2009 dan hingga 2017 sudah meningkat signifikan. Perilaku homoseksual tentu akan menimbulkan berbagai dampak

negatif, diantaranya dampak pada diri sendiri adalah peluang untuk mengidap penyakit *Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) sangat besar karena homoseksual suka berganti-ganti pasangan. Para perilaku homoseks juga akan mengalami tekanan batin dan stress karena adanya kecenderungan homoseksual dikucilkan. Sementara dampak yang ditimbulkan dalam kehidupan bermasyarakat adalah adanya ketakutan masyarakat akan penularan HIV/AIDS dan perilaku homoseksual karena kaum homoseksual akan terus mencari penerus homoseksualitas. Masyarakat juga akan mengalami *homophobia* sebagai akibat dari kebencian mereka terhadap kaum homoseks. Untuk saat ini homoseksual pun sudah kerap kali diangkat menjadi film, entah itu tokoh utamanya yang memiliki kepribadian homoseksual atau hanya sebagai pelengkap dari sebuah film tersebut.

Menurut Prakoso dalam Romli (2016:97), film adalah gambar hidup dari seonggok seluloid, yang diputar dengan mempergunakan proyektor dan ditembakkan ke layar, yang dipertunjukkan di gedung bioskop. Film merupakan media massa yang digunakan untuk menyampaikan informasi pada penonton melalui visual yang ditayangkan. Perkembangan film saat ini semakin maju, banyak film yang menarik minat masyarakat karena keunikannya masing-masing. Seperti salah satu film yang tayang pada tahun 2016 dan menarik karena alur ceritanya menayangkan hubungan homoseksual yaitu *Sausage Party*.

Film *Sausage Party* merupakan film yang menceritakan sebuah sosis dan makanan lain yang berada di supermarket dan sosis tersebut membawa beberapa teman makanannya untuk menemukan sebuah kebenaran tentang keberadaan

mereka dan apa yang sebenarnya yang terjadi ketika mereka memilih meninggalkan tempat tersebut. Adapun pengisi suara yang ada dalam film *Sausage Party* seperti Seth Rogen yang mengisi suara tokoh Frank, Kristen Wiig yang mengisi suara sebagai Brenda, Jonah Hill mengisi suara Barry, dan Bill Hader sebagai pengisi suara Firewater dalam film tersebut.

Film *Sausage Party* disutradarai oleh Greg Tiernan dan Conrad Vernon yang ditulis oleh Kyle Hunter, Ariel Shaffir, Seth Rogen dan Evan Goldberg. Film animasi yang bergenre komedi ini dirilis pada tanggal 12 Agustus 2016 di Amerika Serikat dan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Film ini memenangkan *Golden Trailer Awards* pada tahun 2017 dengan nominasi *Best Teaser TV spot* dan mendapatkan 24 nominasi seperti *Best Animated Film*, *Best Original Song*, *Best Comedic Performance*, *Best Animated Feature*. Film ini merupakan film yang diperuntukkan untuk 17 tahun ke atas dikarenakan di dalam ini terdapat beberapa adegan yang berbau vulgar, penggunaan bahasa yang kasar, dan beberapa adegan kekerasan. Sebelum film ini ada beberapa adegan yang memperlihatkan sebuah pesta akan keberhasilannya karena berhasil mengalahkan manusia dalam film tersebut, dengan cara melakukan seks bebas dan beberapa adegan kerap kali menunjukkan yang bagian seks antara sesama jenis entah itu tokoh pria dengan pria (*gay*) atau wanita dengan wanita (*lesbian*) melakukannya dengan kenikmatan tersendiri bagi mereka.

Peneliti menjabarkan bahwa film ini kerap kali menunjukkan hubungan sesama jenis antara tokoh animasi tersebut. Alasan peneliti tertarik untuk mengangkat film *Sausage Party* sebagai penelitian peneliti karena film ini merupakan film animasi pertama yang

dikeluarkan Pixar Animation dengan klasifikasi penonton 17 tahun ke atas atau dewasa. Film ini juga memiliki rating 6.2/10 berdasarkan Internet Movie Database (IMDb).

Peneliti tertarik dengan isu homoseksual yang terjadi dalam film *Sausage Party* dan ingin menganalisis tanda-tanda apa saja yang merepresentasikan homoseksual dalam film tersebut dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Adapun judul yang akan peneliti gunakan untuk penelitian adalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana representasi homoseksualitas yang terlihat dalam film *Sausage Party*?
2. Bagaimana makna dan tanda dari representasi homoseksualitas yang terlihat dalam adegan film *Sausage Party* sesuai dengan semiotika Charles Sanders Peirce?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana Representasi Homoseksualitas dalam film *Sausage Party* melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce”.

Manfaat Penelitian

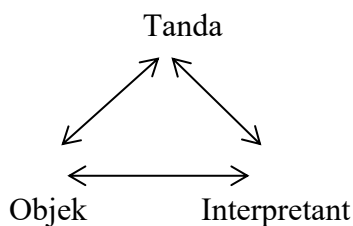
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai homoseksual yang ada di dalam sebuah film dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat atau dalam produksi sebuah film.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi dan menambah pengetahuan ilmu juga penerapan teori-teori di bidang ilmu komunikasi dan juga konsentrasi penyiaran di Universitas Pakuan, khususnya mengenai representasi homoseksualitas dalam sebuah film.

TINJAUAN PUSTAKA

Semiotika Charles Sanders Peirce

Menurut Bungin (2010:167-168), semiotika memfokuskan perhatiannya, pertama : terutama pada teks. Model-model proses yang linear tidak banyak memberi perhatian terhadap teks karena memerhatikan juga tahapan lain dalam proses komunikasi; bahkan, beberapa modelnya mengabaikan teks nyaris tanpa komentar apapun. Kedua : pada status penerima. Dalam semiotika, penerima atau pembaca, dipandang memainkan peran yang lebih aktif dibandingkan dalam kebanyakan model proses (kecuali Model Gerbner) komunikasi. Semiotika lebih suka memilih istilah “pembaca” (bahkan untuk foto sebuah lukisan) untuk “penerima” karena hal tersebut secara tak langsung menunjukkan derajat aktivitas yang lebih besar dan juga pembacaan merupakan sesuatu yang kita pelajari untuk melakukannya, karena itu pembacaan tersebut ditentukan oleh pengalaman kultural pembacanya. Pembaca membantu menciptakan makna teks dengan membawa pengalaman, sikap, dan emosinya terhadap teks tersebut. Tanda dan makna memiliki konsep dasar dari semua model makna dan dimana secara luas memiliki kemiripan. Dimana masing-masing memerhatikan tiga unsur yang selalu ada dalam setiap kajian tentang makna. Ketiga unsur itu (1) tanda, (2) acuan tanda, dan (3) pengguna tanda.



Gambar 1 Unsur makna dari Peirce
Sumber : Sobur (2009)

Berikut klasifikasi berdasarkan kategori yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce menurut Vera (2015:23-26):

1. *Firstness* (kepertamaan), yaitu mode sebagaimana adanya, positif dan tidak mengacu pada sesuatu yang lain. Ia adalah kategori dari perasaan yang tak terefleksikan, semata-mata potensial, bebas dan langsung.
2. *Secondness* (kekeduaan), merupakan metode yang mencakup relasi antara yang pertama dan kedua, ia merupakan kategori perbandingan, faksitas, tindakan, realitas, dan pengalaman dalam ruang dan waktu.
3. *Thirdness* (keketigaan), mengantar yang kedua dalam hubungannya dengan yang ketiga. Ia adalah kategori mediasi, kebiasaan, ingatan, kontinuitas, sintesis, komunikasi (semiosis) representasi, dan tanda-tanda.

Perilaku Seksual

Menurut Sarwono (2003: 14), perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama.

Menurut pendapat Sigmund Freud, kebutuhan seksual pada manusia dan binatang, dalam ilmu biologi terungkap lewat asumsi mengenai “insting seksual”. Insting ini disamakan dengan insting mencari makanan, juga dengan rasa lapar. Dalam ungkapan sehari-hari, belum ditemukan ungkapan bernuansa seksual yang sesuai dengan rasa lapar ini, dan sains menyebutkan dengan “istilah libido” sebuah kata latin yang berarti “aku berhasrat”.

Jenis-Jenis Homoseksual

Menurut Azhari dan Kencana (2008:25), ada beberapa jenis

homoseksual yang dapat digolongkan yaitu:

a. *Secret Homosexual*

Kaum homoseksual ini terdiri dari bermacam jenis dan dari tingkat sosial yang berbeda-beda, walaupun kebanyakan dari mereka itu termasuk golongan menengah yang berkemampuan. Sering juga mereka itu ada yang sudah menikah dan beranak. Kaum homoseksual ini pada menyembunyikan identitas, sehingga tak seorang pun tahu bahwa mereka homoseksual. Hanya beberapa teman dekatnya dan kekasihnya saja yang tahu sebenarnya.

b. *Adjusted Homosexual*

Golongan homoseksual ini lebih berterus terang hidup di antara sesama mereka, dengan mudah menyesuaikan dirinya. Banyak kaum homoseksual yang hidup dalam tingkat keintiman yang tinggi dari pada heteroseksual. Namun kadar “perceraian” antar pasangan homoseks lebih tinggi dibandingkan dengan heteroseksual. Sementara tingkat keintiman *lesbian* lebih tinggi dibandingkan dengan *gay*, karena *lesbian* lebih menggunakan emosi dalam menjalin hubungan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan memakai teknik penelitian teks yaitu analisis semiotika menggunakan teknik analisis Charles Sanders Peirce dalam melihat adegan-adegan dan dialog dari film *Sausage Party*. Penelitian dengan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, ciri-cirinya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Format deskriptif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebarkan di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini. Karena itu, penelitian ini bersifat mendalam dan “menusuk” sasaran penelitian. Tentunya untuk mencapai maksud ini peneliti membutuhkan waktu yang relatif lama.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti akan menginterpretasikan dan memaknai film *Sausage Party* yang merepresentasikan homoseksualitas dengan pengalaman dan pengetahuan peneliti sesuai dengan unsur penelitian yang objekif.

Peneliti akan menggunakan analisis semiotika, dengan mengidentifikasi simbol-simbol yang muncul dalam setiap adegan film *Sausage Party* yang merepresentasikan homoseksualitas, lalu menafsirkan simbol-simbol tersebut yang kemudian diinterpretasikan sesuai dengan apa yang dilihat langsung oleh peneliti.

Peneliti bersifat objektif menuliskan, menjelaskan dan menggambarkan apa yang peneliti lihat dalam adegan-adegan film *Sausage Party* yang kemudian akan dibandingkan dan diperkuat dengan data-data primer maupun sekunder yang telah dikumpulkan dan didapat dari informan dan berbagai sumber.

Waktu Penulisan

Penulisan mengenai Representasi Homoseksualitas dalam Film *Sausage Party* ini dilakukan dari bulan Desember hingga Mei 2018.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan potongan-potongan adegan dalam film

Sausage Party yang tayang pada Tahun 2016 secara umum merepresentasikan homoseksualitas.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah berdasarkan gambar atau *scene* yang terdapat dalam film *Sausage Party*, namun tidak semua gambar atau *scene* akan diteliti peneliti hanya menganalisis gambar atau *scene* yang peneliti anggap mewakili munculnya tanda-tanda visual yang dapat dimaknai dan mengacu kepada homoseksualitas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam
Menurut Bungin (2007:108), wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya kehidupan informan. Metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak

pernah terjadi pada wawancara pada umumnya. Teknik wawancara ini digunakan terhadap key informan peneliti, yaitu Mutia Qoriana, S.Psi, MCH, CHt karena wawancara yang dilakukan peneliti bukan hanya sekali melainkan 2 sampai 3 kali dikarenakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mengenai homoseksualitas.

2. Observasi
Menurut Bungin (2007:115), metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Sesuai dengan apa yang dikatakan, apa yang didengar, dan apa yang dirasakan.
3. Dokumentasi
Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data sekunder mengenai objek dan lahan penelitian yang didapatkan dari sumber tertulis, seperti arsip, dokumen resmi, tulisan-tulisan yang ada di situs internet dan sejenisnya yang dapat mendukung analisa penelitian tentang simbol-simbol dan pesan yang terdapat dalam sebuah penelitian.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode semiotika dari Charles Sanders Peirce yang berfungsi sebagai alat atau teori untuk mencari makna dari tanda-tanda yang terdapat dalam film *Sausage Party*. Selanjutnya hal yang akan diteliti dalam film animasi ini adalah representasi homoseksualitas, dari mulai *gay* hingga lesbian.

Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data, peneliti akan menggunakan teknik analisis triangulasi. Analisis triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Disini jawaban subjek dilakukan

pemeriksaan ulang dengan dokumen yang ada (Kriyantono, 2008: 70). Sumber data untuk triangulasi yang digunakan adalah:

1. Informan kunci dalam penelitian ini adalah psikolog yaitu Mutia Qoriana, S.Psi, MCH, CHt. Alasan memilih psikolog sebagai informan kunci karena homoseksual merupakan salah satu penyimpangan perilaku sosial dan itu ada dalam ranah seorang psikolog.
2. Triangulan dalam penelitian ini adalah salah satu pengamat film Indonesia yaitu German Gazoline Mintapradja, M.Sn. Alasan memilih pengamat film sebagai triangulan karena pengamat film yang memperhatikan perkembangan perfilman, baik itu film dalam negeri maupun luar negeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dan pembahasan ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan satu informan kunci dan satu triangulan, observasi langsung dilapangan yang dilakukan oleh peneliti. Pada bagian ini menganalisis tanda dan makna homoseksualitas yang muncul dalam sebuah film.

Untuk mendapatkan hasil terbaik dalam mengumpulkan informasi atau data-data yang dibutuhkan, maka dalam penelitian ini informan kunci, yang dipilih adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan yang cukup luas mengenai film *Sausage Party* serta homoseksualitas. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Mutia Qoriana, S.Psi, MCH, CHt selaku praktisi psikolog. Alasan memilih psikolog sebagai informan kunci karena homoseksual merupakan salah satu penyimpangan perilaku sosial dan itu ada dalam ranah seorang psikolog. Adapun triangulan dalam penelitian ini adalah German Gazoline Mintapradja,

M.Sn selaku pengamat film Indonesia. Alasan memilih pengamat film sebagai triangulan karena pengamat film yang memperhatikan perkembangan perfilman, baik itu film dalam negeri maupun luar negeri.

Kegiatan pengumpulan data atau wawancara dilapangan dilakukan mulai dari bulan Maret 2018 sampai dengan April 2018. Wawancara dan pengumpulan data dilakukan di dua tempat yang berbeda, yaitu Institut Kesenian Jakarta dan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan dan Anak (P2TP2A).

Pembahasan

Menurut Azhari dan Kencana (2008:25), kaum *Secret Homosexual* ini umumnya menyembunyikan identitas, sehingga tak seorang pun tahu bahwa mereka memiliki perilaku homoseksual. Hanya beberapa teman dekatnya dan kekasihnya saja yang tahu sebenarnya. *Adjusted homosexual* merupakan golongan homoseksual yang lebih berterus terang hidup di antara sesama mereka, dengan mudah menyesuaikan dirinya. Jadi, kaum homoseksual ini lebih terang-terangan dan tidak menutupi hubungan yang mereka miliki dengan sesama jenis.

Representasi *secret homosexual* di film *Sausage Party* terlihat dalam adegan ketiga, adegan ini menggambarkan sebuah Taco yang bernama Teresa Del Taco. Taco ini memiliki bulu mata yang lentik, alis yang rapih, dan memakai riasan wajah, menandakan bahwa ia berjenis kelamin perempuan. Tokoh Teresa melihat lekuk tubuh sebuah roti lapis tokoh yang bernama Brenda, Brenda juga merupakan seorang perempuan karena memakai riasan wajah serta memiliki payudara dan bokong yang menyerupai perempuan. Teresa memperlihatkan mata sendu, alis sedikit naik dan bibir terbuka ketika sedang memperhatikan Brenda. Teresa akhirnya

mendekati Brenda dan kawan-kawan agar ia melihat Brenda dari dekat dengan dalih menyelamatkan mereka dari Douche. Sisi lesbian tokoh Teresa dalam adegan tersebut sangat tergambar karena cara ia memandang Brenda yang tidak biasa. Wajah wanita yang sedang jatuh cinta selalu berseri-seri dan terlihat ceria. Alis matanya pun sering terangkat tanpa disadari, rona merah pada wajah sekitar pipi juga merupakan pertanda bahwa seorang wanita tertarik pada seseorang (Musman, 2016:174).

Representasi *secret homosexual* dari Teresa, pada adegan tersebut Teresa yang mengejar Brenda dari belakang. Teresa menunjukkan ekspresi marah sambil melihat ke arah Frank seakan ia membela Brenda dan tidak suka jika ada yang menyakiti Brenda. Setelah itu Teresa mengusap-usap bokong Brenda untuk menenangkan Brenda yang bertengkar dengan Frank. Hal ini menunjukkan bahwa Teresa peduli pada Brenda dan ingin berada di samping Brenda dalam keadaan apapun, orang yang menunjukkan kepedulian lebih pada seseorang cenderung memiliki perasaan suka atau tertarik pada seseorang tersebut. Dalam adegan ini Teresa masih belum berani mengatakan pada Brenda tentang perasaannya karena tahu bahwa Brenda menyukai Frank dan belum tentu menyukai sesama jenis.

Representasi *adjusted homosexual* dalam film *Sausage Party* terlihat dalam adegan pertama, yaitu sebuah penyuntik vagina yang disebut Douche yang menggunakan sapu tangan putih sedang menghisap cairan dari kemaluan sebuah Juice Box yang menggunakan sarung tangan putih juga. Hal ini merepresentasikan bahwa Douche termasuk kedalam *adjusted homosexual* karena ia tidak segan-segan menghisap kemaluan dari sesama jenisnya.

Terdapat adegan tokoh Bagel meminta tokoh Lavash untuk

menciumnya. Tokoh Bagel merupakan seorang laki-laki karena ia memiliki alis yang lebat dan memakai sepatu layaknya laki-laki pada umumnya. Sementara Lavash selain memiliki alis yang tebal, dia juga memiliki kumis yang lebat. Dalam dialog yang diucapkan Bagel meminta Lavash untuk menciumnya menunjukkan bahwa Bagel menyukai Lavash. Lavash dan Bagel memandang satu sama lain mengartikan bahwa mereka memiliki ketertarikan pada diri masing-masing, khususnya tergambar jelas ketika *shot* mengarah pada ekspresi Bagel. Mereka saling berhadapan dan saling berpegangan tangan saat melakukan adegan berciuman. Ini sangat membuktikan bahwa Bagel dan Lavash menyukai satu sama lain alias menyukai sesama jenis (*gay*).

Dalam adegan di atas, Bagel dan Lavash tidak ragu berciuman di ruang terbuka meskipun mereka merupakan sesama jenis. Berciuman dapat terjadi karena dua orang yang suka sama suka dan memang mau sama mau. Ekspresi pada raut wajah tokoh Lavash dan Bagel menggambarkan suasana hati mereka yang sangat bergairah, dari mulai mata Bagel yang sendu meminta untuk dicium sampai tindakan Lavash yang mendekati Bagel untuk berciuman. Sisi *gay* Bagel dan Lavash disebabkan oleh perspektif sosiokultural, yaitu merupakan pendorong keadaan sekitar dapat berupa adat istiadat atau kebiasaan setempat yang telah menjadi tradisi (Kadir, 2007:740). Karena latar tempat yang digunakan dalam film ini adalah Amerika yang merupakan salah satu negara yang melegalkan kaum homoseksualitas. Jadi, budaya yang di angkat adalah budaya Amerika tentang kaum homoseksualitas.

Selanjutnya adegan tokoh Firewater dan Twink melakukan hubungan intim. Setelah adegan diawali dengan tokoh Lavash dan Bagel yang berciuman membuat tokoh Firewater dan Twink

berani melakukan hubungan seks walaupun mereka sesama laki-laki. Hal ini terbukti dari tokoh Firewater dan Twink yang tidak memiliki bulu mata, lalu mereka memakai sarung tangan putih yang menandakan mereka seorang laki-laki.

Terlihat juga representasi *adjusted homosexual* ketika sebuah Daging Asap yang menggunakan sarung tangan putih memegang dan mengusap-usap kemaluan dari sebuah keju yang juga menggunakan sapu tangan putih. Hal ini menggambarkan bahwa mereka tidak peduli dengan sekitar dan terang-terangan menunjukkan mereka adalah seorang *gay*.

Pesta seks yang terjadi dalam sebuah supermarket belum selesai sampai di situ, Teresa sebagai sebuah Taco yang mengagumi Brenda akhirnya pun ikut melakukan hubungan seks dengan Brenda. Terlihat ekspresi Teresa yang bergairah untuk memasukkan mulutnya ke dalam bokong Brenda, mata Teresa yang sayu menunjukkan kehangatan dan nafsu ingin melakukan hubungan seks. Narasi yang diucapkan Teresa juga merupakan salah satu tanda bahwa Teresa memiliki nafsu untuk berhubungan dengan Brenda.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa beberapa adegan yang ditampilkan oleh para tokoh dalam film *Sausage Party* dapat merepresentasikan homoseksualitas yang tidak terlepas dari *adjusted homosexual* dan *secret homosexual*. Namun, konsep homoseksualitas yang paling banyak terlihat dalam beberapa adegan tersebut adalah konsep *adjusted homosexual* yang ditampilkan beberapa tokoh dari tiga adegan yang telah dijelaskan. Kejadian dimana setelah meraih kemenangan mereka semua pun berpesta yang didalamnya melakukan seks entah itu berbeda jenis atau pun sesama jenis.

Hasil dari triangulasi data wawancara mendalam diatas dapat ditarik

kesimpulan bahwa representasi homoseksualitas yang ditampilkan dalam film *Sausage Party* yang digambarkan dalam dua jenis homoseksual, yaitu *secret homosexual* dan *adjusted homosexual* sesungguhnya tidak terlihat di seluruh adegan tapi hanya beberapa adegan saja. Dari dua jenis homoseksual tersebut, *adjusted homosexual* yang paling mendominasi dalam film ini. Terbukti dalam beberapa adegan yang secara terang-terangan mereka melakukan hubungan seks dengan sesama jenis. Secara keseluruhan, film ini bertujuan untuk memberi tahu para penonton bahwa kaum homoseksual itu ada dan harus diakui keberadaannya, suka atau pun tidak suka mereka tetap ada.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce terhadap tanda-tanda yang muncul dalam film *Sausage Party*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa tanda yang merepresentasikan homoseksualitas. Tanda tersebut berbentuk ekspresi wajah, bahasa tubuh, kalimat dalam dialog dan cara berpenampilan. Representasi homoseksualitas dalam film ini seperti *gay* dan lesbian yang berhasil dikonstruksi oleh beberapa tokoh makanan di dalam film ini.
2. Setiap adegan memiliki makna pesan yang berbeda-beda dan merepresentasikan tanda yang menghasilkan makna homoseksualitas yang berbeda pula. Homoseksualitas dalam film *Sausage Party* terdapat dua jenis, yaitu *secret homosexual* yang diam-diam menyukai sesama jenis, dan *adjusted homosexual* yang terang-terangan menyukai sesama jenis

bahkan melakukan hubungan seks di depan umum.

Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap film *Sausage Party*, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini:

1. Perkembangan film di dunia semakin pesat, terutama genre animasi. Peneliti ingin memberi informasi bahwa film animasi tidak selalu ditunjukkan untuk anak-anak, tetapi ada juga yang ditunjukkan untuk dewasa. Menurut peneliti, tidak semua film bergenre seks itu buruk, ada juga yang memiliki dampak baik. Peneliti ingin berusaha memberikan informasi mengenai perilaku homoseksual yang terjadi di dunia dan sudah sering ditemui bahkan melalui sebuah film. Jadi, masyarakat bisa lebih mengetahui bahwa kaum homoseksual itu ada di sekitar mereka, bahkan diharapkan mereka bisa mengantisipasi dan mengetahui tanda-tanda perilaku homoseksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, R dan Putra, K. 2008. *Membongkar Rahasia Jaringan Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*. Jakarta : Hujjah Press
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana
- . 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Indiryawati, R. 2006. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Homoseksual*. Depok : Universitas Gunadarma
- Kadir, H. 2007. *Tangan Kuasa dalam Kelamin*. Yogyakarta : INSISTPress
- Kriyantono, R. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Maulana, H dan Gumgum, G. 2013. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Indeks

- McQuail, D. 2011. *Teori Komunikasi Massa Edisi 6*. Jakarta : Salemba Humanika
- Musman, A. 2016. *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh*. Yogyakarta: Psikologi Corner
- Sobur, A. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung :RemajaRosdakarya
- Vera, N. 2015. *SemiotikadalamRisetKomunikasi*. Bogor:GhaliaIndonesia